

## **Merealisasikan Gerakan Semangat Belajar Bahasa Inggris Anak-anak Panti Asuhan**

**Tuti Atika<sup>1</sup>, Fatimah Zahara<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2\*</sup>Jurusan Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara,  
Indonesia

Email: <sup>1</sup>tutiatika1963@gmail.com, <sup>2\*</sup>fatimahzahara31@gmail.com

### **Abstrak**

Kemajuan teknologi membuat kemampuan berbahasa Inggris menjadi sesuatu yang sangat penting. Hal itu karena penggunaan bahasa Inggris tidak lagi sekadar untuk bertutur sapa melainkan juga untuk kebutuhan lainnya demi mendukung aktivitas. Meski tidak memiliki rencana untuk berwisata atau menempuh pendidikan di luar negeri, bahasa Inggris tetap menjadi prioritas untuk dipelajari. Sebab, kini dunia telah memasuki era digital yang penuh dengan kemajuan teknologi informasi. Era digital menjadikan dunia seperti tanpa batas karena jarak dan waktu yang seolah tersambung melalui internet. Tak sedikit informasi dalam dunia maya yang disajikan dalam bahasa Inggris, inilah yang membuat kemampuan menguasai salah satu bahasa internasional ini menjadi sangat penting untuk dimiliki. Dengan memiliki kualifikasi Bahasa Inggris yang diakui di seluruh dunia, maka kesempatan di masa depan akan terbuka lebar. Namun, masih banyak masyarakat Indonesia yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang rendah terutama mereka yang berasal dari kelompok kurang mampu seperti anak yatim. Oleh sebab itu, kegiatan praktikum ini merupakan hal yang sangat tepat sasaran untuk dilakukan. Proses pemberian bantuan tersebut pun dilakukan pada kegiatan mini project PKL, dengan menggunakan metode casework melalui tahap intervensi secara umum atau general yang terdiri dari Engagement Intake Contract, Assessment, Planning / Perencanaan, Intervensi, Evaluasi, dan Terminasi. Adapun fokus dari proses penyelesaian masalah klien adalah belajar menulis, membaca dan menghafal sebagai strategi yang dirancang bersama untuk meningkatkan minat belajar klien. Tujuan dari program ini pun dinyatakan tercapai, terbukti dari bertambahnya semangat belajar dan besarnya rasa keingin tahuan klien tentang segala ilmu pengetahuan. Sebagai tambahan, terjadi peningkatan keterampilan membaca dan berbicara serta motivasi mereka dalam belajar bahasa Inggris. Selain itu, program ini juga memberikan manfaat bagi kedua belah pihak yang ikut serta secara sosial dan pendidikan. Artinya terdapat dampak positif setelah pelaksanaan program ini.

**Kata Kunci:** Anak Yatim Piatu, Kemampuan Bahasa Inggris, Mahasiswa, Pendidikan

### **Abstract**

*Technological advances have made the ability to speak English very important. This is because the use of English is no longer just for greeting, but also for other needs to support activities. Even if you don't have plans to travel or study abroad, English is still a priority to learn. Because, now the world has entered a digital era filled with advances in information technology. The digital era makes the world seem borderless because of the distance and time that seem to be connected via the internet. Not a bit of information in cyberspace is presented in English, this is what makes the ability to master one of these international languages very important to have. By having an English qualification that is recognized worldwide, the opportunities in the future will be wide open. However, there are still many Indonesians who have low English skills, especially those from underprivileged groups such as orphans. Therefore, this practical activity is a very targeted thing to do. The process of providing assistance is also carried*

*out in street vendors' mini project activities, using the casework method through the general intervention stage consisting of Engagement Intake Contract, Assessment, Planning, Intervention, Evaluation, and Termination. The focus of the client's problem solving process is learning to write, read and memorize as a jointly designed strategy to increase the client's interest in learning. The objectives of this program were also stated to be achieved, as evidenced by the increased enthusiasm for learning and the client's greater curiosity about all kinds of knowledge. In addition, there was an increase in their reading and speaking skills and their motivation in learning English. In addition, this program also provides benefits for both parties who participate socially and educationally. This means that there is a positive impact after the implementation of this program.*

**Keywords:** Education, English Skill, Orphans, University Students

## PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui, Gerakan Ayo Belajar dan Membaca ditujukan untuk menumbuhkan budaya literasi anak, gerakan ini sangat efektif dijalankan guna menekan angka malasnya rakyat Indonesia kita terhadap literasi. Apalagi Literasi dalam membaca dan belajar bahasa inggris yang umumnya sangat sulit di pelajari oleh anak-anak panti asuhan, maka dari itu dibutuhkan dukungan dan kerjasama semua pihak dan mengambil peranan.

Hal inilah yang mendorong Fatimah Zahara dengan Nim 190902021 merupakan seorang mahasiswa Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan 1 di Panti Asuhan Devita Teresia beralamatkan Jl. Luku 1 / Saudara Komplek Golden Place A8, Kota Medan, Sumatera Utara 20126, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan serta menanamkan jiwa semangat dalam belajar bahasa inggris bagi anak-anak panti asuhan. Praktik Kerja Lapangan ini di bimbing oleh Supervisor Sekolah yaitu Ibu Dra. Tuti Atika, MSP serta dengan Dosen Pengampu Mata Kuliah yaitu Bapak Fajar Utama Ritonga, S.Sos., M.Kesos. Kegiatan Pratikum ini berlangsung atau berjalan selama kurang lebih 3 bulan, yaitu dari tanggal 25 Februari 2022 sampai 10 Juni 2022 dan dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa dan Jum'at

Panti Asuhan Devita Teresia merupakan salah satu Panti Asuhan di Kota Medan yang sudah berdiri selama 1 tahun dan saat ini memiliki 24 anak berkisar dari umur 1 tahun - 17 tahun. Pada saat melakukan obeservasi, saya dan kedua rekan saya bertemu dengan pemilik panti, yaitu Kakak Warniman. Melalui perbincangan singkat, Kakak Warniman menuturkan bahwasannya anak-anak panti kebanyakan berasal dari daerah Nias, serta alasan mereka tinggal dipanti karena tidak memiliki orang tua atau anak yatim piatu dan juga kesulitan ekonomi untuk membiayai kehidupan mereka.

Kegiatan yang pertama yang dilakukan oleh kami adalah mengadakan pengenalan, sosialisasi, sharing session bersama anak- anak Panti Asuhan agar saling mengenal satu sama lain dan membuat anak anak merasa nyaman dengan kehadirannya di Panti tersebut. Setelah itu, kami melakukan aktivitas bermain sambil belajar agar menghindari anak-anak panti merasa jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran yang monoton seperti menjawab teka-teki dan akan di kasih reward/hadiah sehingga menimbulkan rasa semangat mereka belajar untuk pertemuan selanjutnya. Kegiatan pendekatan yang didukung pula oleh **Argyle & Henderson (1997)**, bahwa keakraban meliputi orang-orang yang saling menyukai, menyenangkan kehadirannya satu sama lain, memiliki kesamaan minat dan kegiatan, saling membantu dan memahami, saling mempercayai, menimbulkan rasa nyaman dan saling menyediakan dukungan emosional mereka.

Kegiatan selanjutnya adalah pembuatan dan pemasangan poster dengan Tema tentang pentingnya penggunaan masker pada masa pandemi Covid-19, serta tata cara membuang masker bekas pakai yang benar. Setelah beberapa minggu melakukan praktikum di panti tersebut, Saya melihat kendala berupa terdapat beberapa anak dari level SMP yang kurang memiliki motivasi dalam belajar Bahasa Inggris, teori yang saya gunakan dalam penyelesaian masalah Rai adalah teori belajar behavioral dari **Gagne dan**

**Berliner (1992).** Teori ini berisi tentang perubahan tingkah laku yang terjadi karena pengalaman belajar. Pengalaman belajar yang menarik akan merubah tingkah laku seseorang seperti tujuan pembelajaran, karakteristik murid, materi pelajaran. Dengan demikian apa yang diberikan dan respon apa yang diterima oleh si Rai setelah belajar bahasa inggris.

## **PELAKSANAAN DAN METODE**

Praktikum I merupakan praktek lapangan dan saya fokusnya menggunakan metode intervensi level mikro (casework). Pada praktikum ini mahasiswa diharapkan melakukan mini project yaitu mengaplikasikan metode casework dalam menyelesaikan masalah klien. Dalam membantu klien saya untuk meningkatkan minat belajar dan membaca bahasa inggris, saya tertarik untuk membantu salah satu anak panti Asuhan yang bernama Raimonus yang berusia 12 Tahun untuk dapat meningkatkan motivasi belajar serta kemampuannya dalam berbahasa Inggris. Beberapa tahap-tahap dalam proses penyelesaian masalah Rai adalah :

1. EIC ( Engagement, Intake, Contract ), pada tahap awal ini melakukan kesepakatan dan kesediaan klien untuk terlibat dalam proses pertolongan. Saya memberikan beberapa motivasi untuknya agar dia bersedia dalam kesempatan ini. Dan juga melakukan kesepakatan kontrak atau perjanjian berapa lama proses intervensi akan dilakukan.
2. Assessment, pada tahap ini melakukan pengenalan lebih dalam terhadap klien dengan wawancara, mempelajari masalah-masalah yang dihadapi oleh klien dan harapan klien. Tools yang digunakan adalah Napoleon Hills untuk mengetahui cita-cita ataupun harapan klien di masa mendatang nanti. bahwasannya Rai pernah mencoba untuk mencari metode belajar lain agar ia mau kembali semangat belajar dan membaca bahasa inggris, tetapi ia tak kunjung menemukannya karna kendala uang dan juga kemalasan dari dirinya sendiri.



**Gambar 1.** Kegiatan Asesment

3. Planning ( Perencanaan ), dalam tahap ini perencanaan yang di buat adalah mendampingi dan memotivasi klien untuk belajar, kemudian saya mencoba untuk menggunakan buku pemula untuk orang yang belajar bahasa inggris, video pembelajaran, dan lagu – lagu pengejaan abjad dalam bahasa inggris dari youtube, agar proses belajar tidak membosankan mengingat usia klien yang masih tergolong remaja. Dan strategi kegiatan kami didukung oleh **Isbandi Rukminto Adi** dalam bukunya yang berjudul **“Kesejahteraan Sosial” (2013)**. Ia menyatakan bahwa praktisi diharapkan akan mengajak kliennya

untuk berpartisipasi aktif dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi, karena tanpa partisipasi aktif dari klien, maka tujuan dari terapi akan gagal dicapai.

4. Intervention ( Intervensi ), pada tahap ini saya menilai dan memastikan bahwa pelaksanaan intervensi sejalan dengan perencanaannya. Dan melihat apa perkembangan yang terjadi selama proses intervensi berlangsung. Cara mengetahui perkembangan klien adalah dengan menanyakan pertanyaan simple seperti perkenalan diri dalam bahasa inggris dengan sesama temannya.

5. Evaluation ( Evaluasi ), tahap ini merupakan tahap dimana saya mengkaji kembali program intervensi yang telah ditetapkan dan juga mengetahui apakah hasil dari intervensi sudah tepat atau belum. Dan setelah beberapa kali pertemuan kliennya tersebut semakin memiliki keinginan untuk meningkatkan kemampuan belajar Bahasa Inggris dan meningkatkan kualitas berbahasa Inggris secara maksimal, apalagi si klien berkeinginan untuk kuliah di luar negeri dan bisa meningkatkan kemampuannya berbahasa inggris yang fasih dan rapih.

6. Terminasi, tahap dimana relasi antara Pekerja Sosial dan klien akan dihentikan. Dalam tahap ini saya menghentikan proses pemberian bantuan kepada Rai. Karena Rai sudah dapat meningkatkan minat belajar dan membaca dalam bahasa inggris menjadi sangat lebih baik daripada sebelumnya dan mendapatkan apa yang dia inginkan tercapai walaupun cuma sebagian kecilnya. Saya juga memantau si Rai lumayan fasih dalam memperkenalkan diri kepada saya dalam bahasa inggris juga sudah termotivasi rajin menulis kalimat-kalimat singkat dibukunya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



**Gambar 2.** Pelaksanaan Program

Hasil dari mini project yang sudah saya laksanakan adalah terdapat perubahan-perubahan yang berkembang pesat terhadap minat belajar dan membaca bahasa inggris semenjak dilakukannya program yang saya lakukan. Rai mengakui ia menjadi sangat tertarik dan termotivasi pada hal-hal yang mengenai bahasa inggris dan saat menyapa teman-teman nya baik yang di panti atau pun di sekolah dia gunakan dengan bahasa inggris walapun masih terbata-bata atau gugup.

Dan juga Rai berusaha untuk Rajin membaca dan menghafal sapaan dalam bahasa inggris serta dalam ujian dia lancar mengerjakan soal-soal yang diberikan gurunya dengan cekatan menyelesaikan, walaupun begitu Rai selalu bersyukur dengan tujuan hidupnya yang masih banyak mau dia capai salah satu nya pandai dan rajin dalam berbahasa inggris.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan PKL I yang dilaksanakan di Panti Asuhan Devita Teresia meliputi diskusi kelompok dan kuis. Dari hasil observasi, selama kegiatan pendampingan berlangsung, peserta antusias dan semakin termotivasi untuk belajar bahasa Inggris. Dengan kegiatan ini diharapkan kemampuan peserta dalam belajar bahasa Inggris semakin meningkat sehingga bisa mereka rasakan manfaatnya dimasa yang akan datang serta membawa dampak yang sangat baik kepada anak-anak panti terutama pada Rai sebagai klien.

Perubahan positif yang dapat dilihat bukan hanya dari bidang pendidikan saja, tetapi juga tingkah laku dan sosial anak-anak panti yang telah dirancang bersama dalam mini project, berhasil melewati permasalahannya dengan berani, perubahan sikap dari yang kurang aktif, tidak antusias dan kurang terlibat menjadi lebih aktif. Selain itu, terjadi peningkatan keterampilan membaca dan berbicara dalam bahasa Inggris. Selama pendampingan berlangsung, juga tampak adanya proses interaktif aktif antara pemateri dan peserta

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sebagai mahasiswi Kesejahteraan Sosial FISIP USU mengucapkan banyak terimakasih kepada Kakak Panti yang sebagaimana telah mengizinkan saya untuk melaksanakan kegiatan PKL I di Panti Asuhan Devita Teresia, Serta anak-anak yang berada di Panti Asuhan Devita Teresia yang menyambut dengan ramah dan hangat sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan baik dan lancar. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dra. Tuti Atika, MSP selaku Supervisor Sekolah dan Bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos, M.Kessos selaku Dosen Pengampu pada mata kuliah PKL I yang dimana telah memberikan bimbingan serta arahan kepada saya dalam pelaksanaan kegiatan PKL I.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin, Adi. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial. PT Refika Aditama, Bandung.
- Rukminto Adi, Isbandi. 2015. Kesejahteraan Sosial. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rahmat, Wahyu. "Pengaruh tipe kepribadian dan kualitas persahabatan dengan kepercayaan pada remaja akhir." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2.1 (2014).
- Lestari, S. D. (2019). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar Pada Eks-TKI Di Dusun Sumberwaru Desa Tamanagung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 3(1), 38. <https://doi.org/10.36339/je.v3i1.188>
- Tamrin, A. F., & Yanti, Y. (2019). Peningkatan keterampilan bahasa Inggris masyarakat pegunungan di Desa Betao Kabupaten Sidrap. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2), 61–72. <https://doi.org/10.20414/tran Msformasi.v15i2.1673>